

Pemberdayaan Kelompok Wanita PKK Pesisir Melalui Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan VCO (*Virgin Coconut Oil*) di Kelurahan Panyuran

(Empowering Coastal PKK Women's Groups in Panyuran Village through Training and Socialization in VCO (Virgin Coconut Oil) Production)

Puri Kholifatush Sholihah^{1*)}, Abdi Dewi Setyana¹⁾, Dhina Mustikaningrum¹⁾, Kristiawan¹⁾, dan Maimunah¹⁾

¹⁾ Fakultas Pertanian, Universitas Sunan Bonang, Jl. DR. Wahidin Sudirohusodo No.798, Tuban 62315, Jawa Timur

^{*)} email korespondensi: puri.sholihah@gmail.com

ABSTRAK

Wilayah pesisir Kabupaten Tuban memiliki potensi komoditas kelapa yang melimpah, namun pemanfaatannya oleh masyarakat, khususnya kelompok Wanita PKK di Kelurahan Panyuran, masih terbatas pada penjualan bahan mentah sehingga nilai tambah ekonomi relatif rendah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok Wanita PKK melalui sosialisasi dan pelatihan pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO) sebagai produk olahan kelapa bernilai tambah. Metode yang digunakan adalah difusi ilmu pengetahuan dan teknologi (ipteks) melalui penyuluhan, demonstrasi, pelatihan praktik langsung, serta pendampingan. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan kuesioner pra dan pasca kegiatan untuk mengukur perubahan pengetahuan, keterampilan, dan minat peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pada pemahaman peserta mengenai VCO, manfaat kesehatan dan ekonominya, serta penguasaan tahapan pembuatan VCO secara sederhana. Sebagian besar peserta menyatakan mampu mempraktikkan pembuatan VCO secara mandiri dan menunjukkan minat untuk mengembangkan usaha rumahan berbasis VCO. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam peningkatan kapasitas masyarakat pesisir, membuka peluang usaha berbasis potensi lokal, serta mendukung pemberdayaan ekonomi dan pengelolaan sumber daya kelapa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemberdayaan, PKK, VCO, Kelapa, Pesisir.

ABSTRACT

The coastal areas of Tuban Regency have abundant coconut commodity potential, but its utilization by the community, particularly the PKK Women's Group in Panyuran Village, remains limited to the sale of raw materials, resulting in relatively low economic added value. This community service activity aims to empower PKK Women's Groups by providing outreach and training in the production of Virgin Coconut Oil (VCO), a value-added coconut product. The method used is to spread science and technology through counseling, demonstrations, hands-on training, and mentoring. The activity evaluation used pre- and post-activity questionnaires to assess changes in participants' knowledge, skills, and interests. The activity resulted in an improvement in participants' understanding of VCO, its health and economic benefits, and mastery of the basic stages of VCO production. The majority of participants stated that they could practice VCO production independently and were interested in starting VCO-based home businesses. This activity has benefited coastal communities by enhancing their capacity, opening up business opportunities based on local potential, and promoting economic empowerment and sustainable management of coconut resource.

Keywords: *Empowerment, PKK, VCO, Coconut, Coastal.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Tuban termasuk wilayah pesisir di kawasan Pantai Utara (Pantura) Provinsi Jawa Timur yang memiliki garis pantai sepanjang ± 65 km (Joesidawati, 2016). Salah satu wilayah pesisir tersebut adalah Kecamatan Palang yang memiliki potensi sumber daya alam pesisir dan perkebunan yang cukup besar, khususnya komoditas kelapa. Kelurahan Panyuran, yang terletak di Kecamatan Palang, merupakan wilayah pesisir yang sebagian besar masyarakatnya menggantungkan mata pencaharian pada sektor perikanan dan pertanian. Kelapa menjadi salah satu komoditas yang tersedia melimpah dan dimanfaatkan oleh masyarakat setempat, baik untuk konsumsi rumah tangga maupun untuk dijual. Namun demikian, pemanfaatan kelapa masih didominasi oleh penjualan dalam bentuk bahan mentah, sehingga nilai tambah ekonomi yang diperoleh relatif rendah.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Tuban, (2019), produksi tanaman perkebunan kelapa di wilayah ini tercatat sebesar 2.840,58 ton. Selanjutnya, pada tahun 2021 dan 2022, Kabupaten Tuban tercatat sebagai produsen kelapa terbesar ke-12 di Provinsi Jawa Timur dengan produksi masing-masing sebesar 4.752 ton dan meningkat menjadi 5.012 ton pada tahun 2022 (BPS Provinsi Jawa Timur, 2023). Selain itu, berdasarkan data Pemerintah Kabupaten Tuban (2021) optimalisasi lahan kering dan pengembangan kawasan sentra produksi diarahkan pada beberapa komoditas unggulan, termasuk kelapa, yang membuka peluang pengembangan usaha pengolahan hasil kelapa pada tingkat rumah tangga oleh kelompok Wanita PKK di wilayah pesisir Kelurahan Panyuran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kelapa memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi produk olahan bernilai ekonomi tinggi. Namun, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, terutama kelompok wanita, masih menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengembangan produk olahan kelapa.

Kelompok Wanita PKK di Kelurahan Panyuran memiliki peran dalam kegiatan ekonomi rumah tangga dan pemberdayaan keluarga. Melalui peningkatan keterampilan pengolahan hasil kelapa, kelompok ini berpotensi menjadi penggerak pengembangan usaha rumahan berbasis sumber daya lokal. Salah satu produk olahan kelapa yang berpotensi dikembangkan adalah *Virgin Coconut Oil* (VCO). VCO merupakan minyak kelapa murni yang dihasilkan tanpa melalui proses pemanasan tinggi, sehingga kandungan nutrisinya tetap terjaga dan tidak mengandung asam lemak trans (Ruspita dan Agipa, 2023). Selain memiliki manfaat kesehatan, VCO memiliki nilai jual yang relatif tinggi dan dapat diproduksi menggunakan teknologi sederhana berbasis rumah tangga. Oleh karena itu,

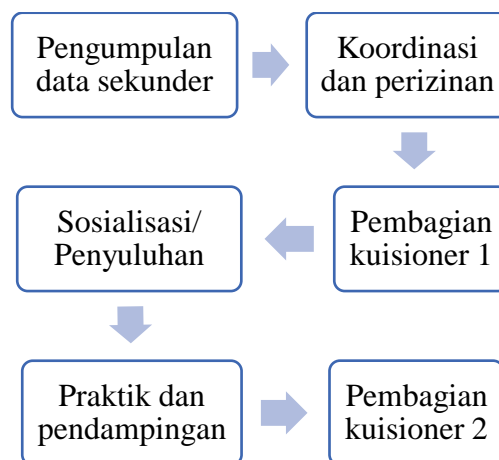
DOI: xxx /AbdiTecno.2026

VCO berpotensi menjadi alternatif usaha rumahan yang dapat dikembangkan oleh kelompok Wanita PKK.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilaksanakan melalui sosialisasi dan pelatihan pembuatan VCO bagi kelompok Wanita PKK Kelurahan Panyuran sebagai upaya pemberdayaan masyarakat pesisir. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah kelapa menjadi produk bernilai tambah, membuka peluang pengembangan usaha rumahan berbasis potensi lokal, serta mendorong kemandirian ekonomi kelompok Wanita PKK. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mendukung pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

METODOLOGI PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan menggunakan metode difusi ilmu pengetahuan dan teknologi (ipteks) melalui sosialisasi dan pelatihan pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO) yang dipadukan dengan praktik langsung dan pendampingan. Metode ini dipilih untuk menjawab permasalahan utama masyarakat pesisir, khususnya kelompok Wanita PKK Kelurahan Panyuran, yaitu keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah komoditas kelapa menjadi produk bernilai tambah.



Gambar 1. Skema tahapan pelaksanaan program pengabdian masyarakat

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengumpulan data melalui studi literatur dan wawancara dengan pihak terkait untuk mengidentifikasi potensi kelapa dan kebutuhan masyarakat. Selanjutnya dilakukan koordinasi dan perizinan dengan Kelurahan Panyuran sebagai bentuk kesepakatan bersama dalam pelaksanaan program pengabdian.

Tahap inti kegiatan berupa sosialisasi dan penyuluhan yang disertai demonstrasi mengenai konsep VCO, manfaat kesehatan dan ekonomi, serta prinsip dasar proses pembuatannya. Metode penyuluhan dilakukan secara partisipatif melalui pemaparan materi diskusi, dan tanya jawab, dengan dukungan media visual dan contoh produk.

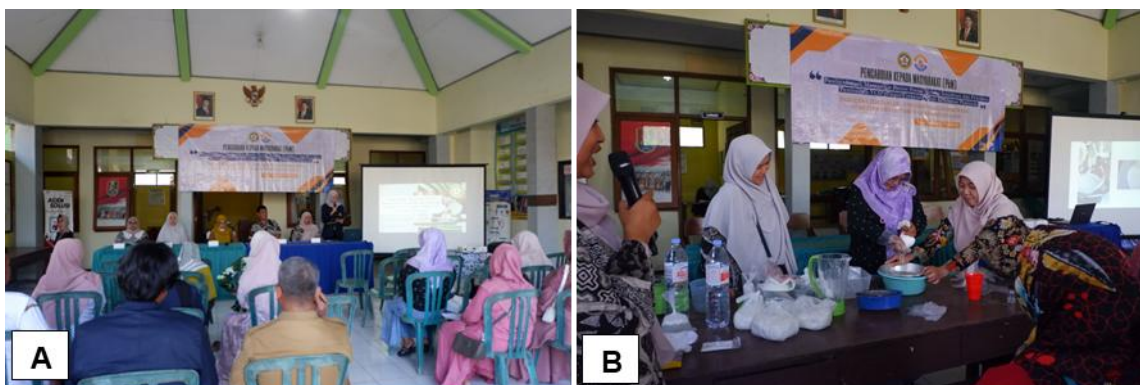
Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan dan praktik langsung pembuatan VCO menggunakan teknologi sederhana berbasis rumah tangga tanpa pemanasan sebagai bentuk difusi ipteks yang menghasilkan produk. Selama kegiatan berlangsung, peserta memperoleh pendampingan dan lembar panduan sebagai upaya memperkuat pemahaman dan keterampilan.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengisian kuesioner pra dan pasca kegiatan untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan dan minat peserta terhadap pengolahan VCO. Data yang diperoleh digunakan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kantor Kelurahan Panyuran, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban, dan diikuti oleh Ibu-ibu PKK. Kegiatan ini difokuskan pada sosialisasi dan pelatihan pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO) sebagai upaya pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pemanfaatan komoditas kelapa lokal. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengisian kuesioner pra-kegiatan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal peserta terkait VCO (Gambar 2A).



Gambar 2. Pengisian Kuesioner Sebelum Kegiatan (A), Pelatihan Pembuatan VCO dan Diskusi Bersama Peserta Pengabdian (B)

Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merupakan masyarakat pesisir Pantai Panyuran, namun masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai VCO, baik dari aspek pengenalan produk, manfaat, maupun proses pembuatannya. Sebagian besar peserta belum pernah membuat VCO dan belum memahami tahapan produksinya dengan benar, meskipun menunjukkan ketertarikan yang tinggi untuk mempelajari pengolahan kelapa menjadi produk bernilai tambah (Tabel 1).

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui pemaparan materi dan diskusi mengenai konsep VCO, manfaat kesehatan dan ekonomi, serta tahapan pembuatan VCO menggunakan metode tanpa

pemanasan. Proses penyampaian materi berlangsung secara interaktif dan didukung oleh media visual serta contoh produk, sehingga peserta dapat memahami materi dengan lebih mudah (Gambar 2B).

Selanjutnya, peserta mengikuti praktik langsung pembuatan VCO menggunakan peralatan rumah tangga sederhana. Peserta dibimbing secara langsung mulai dari pemilihan bahan baku kelapa. Hal ini sejalan dengan (Sawo dan Tukan, 2023) yang menyatakan bahwa santan yang berasal dari buah kelapa tua memiliki tingkat keberhasilan produksi VCO lebih tinggi dibandingkan santan dari kelapa yang telah mengandung kentos (bakal tunas) maupun kelapa yang belum sepenuhnya matang. Tahapan praktik meliputi proses pembuatan santan, pemisahan krim dan skim, hingga pemecahan krim santan untuk menghasilkan VCO. Seluruh peserta terlibat aktif selama proses praktik dan menunjukkan antusiasme tinggi (Gambar 2B).

Tabel 1. Perubahan Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Kegiatan

No	Indikator	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)	Keterangan
1	Mengetahui VCO sebagai produk olah kelapa	42,86	100	Terjadi peningkatan pemahaman setelah sosialisasi
2	Memahami manfaat VCO bagi kesehatan dan ekonomi	28,57	100	Penyuluhan meningkatkan pengetahuan peserta
3	Mengetahui tahapan pembuatan VCO	35,71	100	Praktik langsung berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman VCO
4	Pernah/ mampu membuat VCO secara mandiri	35,71	92,86	Peserta siap mengadopsi teknologi di rumah
5	Minat mempraktikkan pembuatan VCO di rumah	50,00	85,71	Potensi keberlanjutan kegiatan tinggi
6	Minat mengembangkan usaha rumahan berbasis VCO	28,57	71,43	Berpotensi mendukung ekonomi keluarga

Selain penguasaan teknik produksi, pemahaman mengenai mutu produk dan daya simpan VCO juga menjadi aspek penting yang perlu diketahui peserta agar produk yang dihasilkan aman, berkualitas, dan layak dikembangkan sebagai usaha rumahan. VCO merupakan produk olahan dari buah kelapa yang dihasilkan melalui metode fisika atau biokimia dengan tujuan menghasilkan minyak kelapa murni yang memiliki kadar air dan asam lemak bebas yang rendah, aroma harum, serta daya simpan yang panjang (Rahmawati dan Khaerunnisya, 2018). Menurut Rahakbauw et al., (2024) umur simpan VCO dipengaruhi oleh suhu penyimpanan, semakin rendah suhu penyimpanan, semakin lama masa simpan, sehingga dengan pengaturan suhu dan penggunaan wadah penyimpanan yang sesuai, umur simpan VCO dapat mencapai hingga 12 bulan.

Evaluasi pasca-kegiatan dilakukan melalui pengisian kuesioner untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman

pada seluruh indikator, meliputi pengenalan VCO, pemahaman manfaat, serta penguasaan tahapan pembuatan VCO. Seluruh peserta menyatakan telah memahami proses pembuatan VCO secara sederhana, dan sebagian besar merasa mampu untuk mempraktikkannya secara mandiri di rumah. Selain itu, mayoritas peserta menunjukkan minat untuk memanfaatkan VCO sebagai produk konsumsi rumah tangga serta memiliki ketertarikan untuk mengembangkan usaha rumahan berbasis VCO (Tabel 1).

2. Keberhasilan Program Penyuluhan

Program sosialisasi dan pelatihan pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO) yang dipadukan dengan praktik langsung, efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Kelompok Wanita PKK pesisir di Kelurahan Panyuran. Pendekatan partisipatif dan berbasis praktik mampu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta, khususnya dalam memahami konsep dasar VCO hingga menguasai tahapan pembuatannya menggunakan teknologi sederhana berbasis rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran aplikatif sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran.

Keberhasilan kegiatan tercermin dari konsistensi peningkatan pemahaman peserta pada seluruh indikator evaluasi, di mana peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga memiliki kemampuan praktis dalam memproduksi VCO secara mandiri. Hasil kegiatan ini sejalan dengan hasil penelitian Chinwong et al., (2017) serta Supriatna dan Mala (2019) yang menyatakan bahwa VCO memiliki keunggulan nutrisi dan aman dikonsumsi apabila diproduksi dengan metode yang tepat. Dengan demikian, pengetahuan dan keterampilan yang ditransfer kepada peserta pelatihan memiliki dasar ilmiah yang kuat dan relevan untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain peningkatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ini juga menumbuhkan minat dan motivasi peserta untuk mempraktikkan pembuatan VCO secara berkelanjutan serta mengembangkannya sebagai usaha rumahan. Pemanfaatan bahan baku lokal berupa kelapa serta penggunaan peralatan rumah tangga sederhana mendukung kemudahan adopsi teknologi oleh masyarakat pesisir. Temuan ini sejalan dengan Widiati et al., (2025) yang menyatakan bahwa pemanfaatan komoditas lokal merupakan aset utama dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan VCO di Kelurahan Panyuran menunjukkan kesesuaian antara permasalahan masyarakat, pendekatan pemberdayaan yang diterapkan, dan hasil yang dicapai. Penguatan kapasitas Kelompok Wanita PKK melalui difusi ilmu pengetahuan dan teknologi pengolahan kelapa berpotensi mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir serta mendorong pengembangan ekonomi lokal berbasis sumber daya alam.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO) bagi Kelompok Wanita PKK pesisir di Kelurahan Panyuran berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan minat peserta dalam mengolah kelapa menjadi produk bernilai tambah melalui pendekatan partisipatif dan praktik langsung berbasis teknologi sederhana. Metode difusi ilmu pengetahuan dan teknologi (ipteks) melalui penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan terbukti tepat dalam menjawab keterbatasan keterampilan masyarakat pesisir serta berpotensi mendukung pemberdayaan ekonomi keluarga berbasis potensi lokal. Namun demikian, pendampingan lanjutan terkait mutu produk, pengemasan, dan pemasaran masih diperlukan agar pengembangan usaha VCO dapat berkelanjutan dan memberikan dampak ekonomi yang lebih optimal.

SARAN

Kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk dilengkapi dengan pendampingan berkelanjutan yang mencakup peningkatan mutu dan standarisasi produk VCO, inovasi pengemasan, serta strategi pemasaran, termasuk pemanfaatan media digital. Selain itu, perlu dilakukan penguatan kelembagaan kelompok Wanita PKK dan sinergi dengan pihak terkait agar pengembangan usaha VCO berbasis sumber daya lokal dapat berkelanjutan dan memberikan dampak ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat pesisir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah berperan serta dalam mendukung pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, yaitu:

1. LPPM Universitas Sunan Bonang yang telah memberikan dukungan pendanaan, arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berharga dalam pelaksanaan kegiatan.
2. Ibu Muchlishotin, selaku Lurah Kelurahan Panyuran, yang telah memberikan dukungan serta memfasilitasi berbagai kebutuhan selama kegiatan berlangsung.
3. Seluruh peserta Kelompok Wanita PKK Kelurahan Panyuran yang telah berpartisipasi secara aktif dan menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan VCO di Kelurahan Panyuran.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Tuban. (2023). *Produksi Tanaman Perkebunan*. <https://tubankab.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDkjMg==/produksi-tanaman-perkebunan.html>
- BPS Provinsi Jawa Timur. (2023). *Produksi Perkebunan Kelapa Sawit dan Kelapa Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Jawa Timur*. <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjYwMCMx/produksi-perkebunan-kelapa-sawit-dan-kelapa-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-tanaman-di-provinsi-jawa-timur-ton-2021-dan-2022.html>

- Chinwong, S., Chinwong, D., & Mangklabruks, A. (2017). Daily Consumption of Virgin Coconut Oil Increases High-Density Lipoprotein Cholesterol Levels in Healthy Volunteers: A Randomized Crossover Trial. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2017. <https://doi.org/10.1155/2017/7251562>
- Joesidawati, M. I. (2016). Klasifikasi Pantai di Pesisir Tuban Jawa Timur. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Kelautan VI, May 2016*, 1–6. <http://www.mendeley.com/research/klasifikasi-pantai-di-pesisir-tuban-jawa-timur>
- Pemerintah Kabupaten Tuban. (2021). Peraturan Daerah Kabupaten Tuban Nomor 18 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Tuban Tahun 2021-2026. *Pemerintah Kabupaten Tuban*, 907.
- Rahakbauw, S. N., Saleh, E. R. M., & Ibrahim, A. R. (2024). Pendugaan Umur Simpan VCO (VIRGIN COCONUT OIL) Desa Moiso Menggunakan Metode ASLT (Accelerated Shelf Life Testing) Dengan Pendekatan Arrhenius. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pertanian Indonesia II (STPI)*, 127–139.
- Rahmawati, E., & Khaerunnisya, N. (2018). Pembuatan VCO (Virgin Coconut Oil) dengan proses fermentasi dan enzimatis. *Jurnal of Food and Culinary*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.12928/JFC.V1I1.1575>
- Ruspita, R., & Agipa, A. I. (2023). Pelatihan Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) Untuk Meningkatkan Nilai Jual Produk Olahan Kelapa. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)*, 4(2), 126–133. <https://doi.org/10.22219/janayu.v4i1.22199>
- Sawo A, & Tukan D. (2023). Pengaruh Buah Kelapa Sebagai Faktor Keberhasilan Produksi Virgin Cocount Oil Secara Fermentasi Menggunakan Minyak Pancingan. *Jurnal Teknologi Pertanian, mi*.
- Supriatna, D., & Mala, D. M. (2019). *Minyak Kelapa Teknologi HOID dan VCO Teknologi IMC*. IPB Press.
- Widiati, S., Daniyah, F., & Yalpandi, M. A. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan virgin coconut oil (VCO) sebagai penguatan ekonomi berbasis potensi kelapa. *Jipemas*, 8(3), 551–565. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v8i3.24132>